



Analisis Nilai Moral dalam Novel *Rasa* Karya Tere Liye dan Pemanfaatannya untuk Penyusunan Bahan Ajar Materi Analisis Isi dan Kebahasaan Novel SMA Kelas XII

Azzah Fitriyah¹, Muji Zain Naufal², Muhammad Sholeh³
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Darul Ma'arif
Email: azzahfitriyahh@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low interest of students in learning literature and the limited availability of teaching materials relevant to their lives. The purpose of this study is to describe the moral values in Tere Liye's novel *Rasa* and utilize them as teaching material for content and linguistic analysis of novels in twelfth-grade senior high school. The research employed a qualitative descriptive method with techniques of reading, note-taking, and documenting quotations containing moral values. The results showed four categories of moral values: human relationship with God (4 data), with oneself (23 data), with others (70 data), and with nature (10 data). These findings were developed into a learning module that supports content comprehension, linguistic analysis, and character building. The study concludes that Tere Liye's novel *Rasa* is feasible to be used as contextual, engaging, and beneficial teaching material in Indonesian language learning.

Keywords: *Content Analysis, Linguistic Aspects, Moral Values, Novel Rasa, Teaching Materials*

Pendahuluan

Karya sastra hadir sebagai bentuk seni yang merefleksikan berbagai sudut pandang kehidupan manusia. Sastra sering kali lahir dari pemikiran pengarang mengenai interaksi sosial di sekitarnya. Menurut Putri et al. (2021), sastra sebagai produk kebudayaan tidak hanya mencerminkan pemikiran dan ide penulis, tetapi juga merepresentasikan struktur sosial dan kebudayaan. Sastra memberikan hiburan, kepuasan, sekaligus pelajaran moral bagi pembacanya (Gosa et al., 2023).

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra fiksi memiliki keunggulan dalam menyajikan kisah kehidupan dengan tokoh, alur, dan latar yang beragam. Eliastuti (2017) menyatakan bahwa novel tidak hanya menampilkan kisah manusia, tetapi juga mengandung pesan moral melalui teknik penceritaan khas pengarang. Demikian pula, Sidiq & Manaf (2020) menegaskan bahwa novel merupakan karya imajinatif berbentuk prosa panjang yang mencerminkan interaksi manusia dengan lingkungan sosialnya.

Oleh karena itu, novel dapat menjadi media efektif untuk menanamkan nilai moral kepada pembaca.

Namun, realitas sosial menunjukkan adanya pergeseran moralitas di kalangan remaja Indonesia. Fenomena degradasi moral seperti kekerasan, perilaku menyimpang, penyalahgunaan narkoba, dan tindakan intoleran semakin marak terjadi (Mashlihuddin, 2018). Lickona (2022) bahkan menegaskan bahwa penurunan moral remaja ditandai oleh perilaku kekerasan, ketidakjujuran, dan pengabaian aturan. Kondisi ini menjadi masalah serius karena generasi muda memegang peran penting dalam pembangunan bangsa.

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam pembentukan karakter siswa. Sayangnya, pembelajaran sastra di sekolah masih menghadapi kendala. Pertama, minat siswa dalam membaca karya sastra rendah karena menganggap sastra sulit dipahami dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Ainy, 2024). Kedua, bahan ajar yang digunakan guru masih terbatas pada buku paket, sehingga kurang bervariasi dan kontekstual (Kosasih, 2021). Ketiga, pembelajaran sastra lebih menekankan aspek kognitif dibandingkan aspek afektif, sehingga fungsi sastra sebagai pembentuk karakter belum tercapai optimal (Febrianti & Dewi, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji nilai moral dalam karya sastra. Setyawati (2013) menemukan bahwa nilai moral dalam novel dapat menjadi pedoman etika dalam kehidupan sosial. Ainy (2024) menekankan pentingnya nilai moral dalam novel remaja untuk pendidikan karakter, sedangkan Kurniasih & Ananda (2024) menegaskan peran sastra dalam membangun karakter siswa. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya hanya sebatas analisis nilai moral tanpa mengintegrasikannya ke dalam bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan nilai moral dalam novel *Rasa* karya Tere Liye, dan (2) memanfaatkannya sebagai bahan ajar analisis isi dan kebahasaan novel di SMA kelas XII.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis nilai moral dalam novel *Rasa* karya Tere Liye. Data penelitian berupa kutipan yang memuat nilai moral, diperoleh melalui teknik membaca intensif dan mencatat. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri, yang berperan aktif dalam mengidentifikasi dan menafsirkan data. Analisis nilai moral mengacu pada teori Pantiwintaro dkk, tentang empat aspek nilai moral: (1) hubungan manusia dengan Tuhan, (2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri, (3) hubungan manusia dengan sesama manusia, dan (4) hubungan manusia dengan alam. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi,

penyajian, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Hasil analisis selanjutnya diolah menjadi bahan ajar berupa modul pembelajaran, dengan struktur mengikuti teori pengembangan bahan ajar menurut Kosasih (2021).

Subjek penelitian adalah novel *Rasa* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Sabak Grip Nusantara, Depok pada bulan Mei 2024. Peneliti menganalisis nilai-nilai moral yang ada pada novel tersebut, kemudian hasilnya dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra tingkat SMA. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode membaca dan mencatat. Peneliti membaca novel secara intensif, kemudian mencatat bagian-bagian teks berupa kutipan yang mengandung nilai moral. Sebayang (2019) menjelaskan bahwa teknik simak-catat merupakan salah satu metode efektif untuk memperoleh informasi dengan mencatat penggunaan bahasa secara sistematis. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2022). Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai pembaca aktif yang menggali, mengidentifikasi, dan menafsirkan nilai moral dalam novel. Selain itu, peneliti juga menggunakan format pencatatan kutipan yang dikelompokkan berdasarkan kategori nilai moral: hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan alam. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles & Huberman (1994) yang dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, reduksi data, yaitu proses memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Kedua, penyajian data, yakni mengelompokkan kutipan sesuai dengan kategori nilai moral yang telah ditetapkan sehingga data lebih sistematis dan mudah dianalisis. Ketiga, penarikan kesimpulan, yaitu memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh dan menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan temuan yang ada.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh dalam novel *Rasa* karya Tere Liye merepresentasikan berbagai nilai moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Nilai moral tersebut dikelompokkan menjadi empat kategori sesuai teori Pantiwintaro dkk, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam. Jumlah kutipan yang diperoleh untuk masing-masing kategori ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori nilai moral dalam novel Rasa karya Tere Liye

Kategori Nilai moral	Jumlah Kutipan	Bentuk Nilai Moral Utama
Hubungan manusia dengan Tuhan	4	Doa, rasa syukur, ikhlas
Hubungan manusia dengan diri sendiri	23	Kejujuran, tanggung jawab, introspeksi

Hubungan manusia dengan sesama	70	Empati, persahabatan, saling menghargai
Hubungan manusia dengan alam	10	Kepedulian lingkungan, tanggung jawab

Hasil penelitian ini menjawab tujuan awal penelitian, yaitu mendeskripsikan nilai moral dalam novel *Rasa* dan memanfaatkannya sebagai bahan ajar sastra di SMA. Dominasi nilai moral dalam hubungan sesama manusia menunjukkan bahwa Tere Liye berfokus pada penggambaran interaksi sosial yang sarat dengan pesan kemanusiaan. Nilai ini sangat relevan dengan konteks kehidupan remaja, di mana empati, toleransi, dan sikap saling menghargai sangat dibutuhkan dalam membangun hubungan sosial.

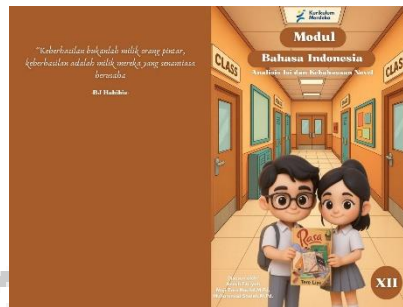
Nilai moral dalam hubungan dengan diri sendiri, seperti kejujuran dan tanggung jawab, juga penting untuk membentuk kesadaran personal siswa. Hal ini konsisten dengan penelitian Setyawati (2013) yang menekankan peran sastra sebagai pedoman etika dalam kehidupan sosial. Sementara itu, nilai moral yang berkaitan dengan Tuhan dan alam meskipun jumlahnya lebih sedikit, tetap signifikan dalam mengajarkan spiritualitas serta kepedulian lingkungan, yang sejalan dengan kajian Ainy (2024) tentang moral dalam novel remaja.

Keunikan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya adalah pemanfaatan hasil analisis nilai moral sebagai bahan ajar berbasis modul. Modul ini dirancang agar siswa dapat menganalisis isi dan kebahasaan novel sekaligus menginternalisasi nilai moral. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada kajian sastra, tetapi juga pada pengembangan pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi karakter.

Penyusunan Modul

Kosasih (2021:27) menjelaskan bahwa modul disusun dengan komponen-komponen pokok yang tertata secara sistematis sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara mandiri, terarah, dan sesuai dengan konteks. Modul yang ideal tidak hanya menyajikan materi, tetapi juga dilengkapi dengan kegiatan belajar, instrumen penilaian, serta bagian refleksi yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Struktur modul tersebut mencakup unsur-unsur yang saling melengkapi agar proses belajar lebih efektif.

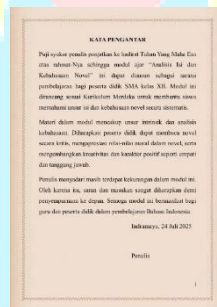
1. Cover



Gambar 1. Cover

Modul Analisis Isi dan Kebahasaan Novel disusun dengan desain sederhana namun formal dan terstruktur. Teks disajikan sistematis melalui bab dan subbab yang jelas, menggunakan font Times New Roman 12pt dengan spasi nyaman. Meski sederhana, modul tetap mencerminkan nuansa akademik profesional sehingga layak digunakan guru dan siswa kelas XII dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka.

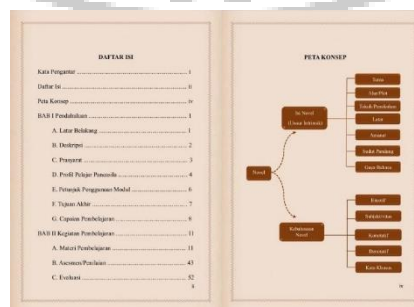
2. Kata Pengantar



Gambar 2. Kata pengantar

Kata pengantar modul disusun sederhana sesuai standar akademik, berisi ungkapan syukur dan penjelasan umum tentang latar belakang penyusunan modul. Bahasa yang digunakan sopan, formal, dan sesuai kaidah ilmiah.

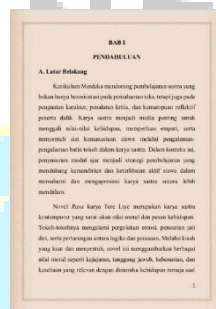
3. Daftar Isi dan Peta Konsep



Gambar 3. Daftar isi dan Peta konsep

Bagian daftar isi dan peta konsep disusun secara ringkas namun tetap mudah dipahami. Desainnya mengikuti kaidah penulisan akademik yang memudahkan pembaca dalam menelusuri bagian-bagian yang terdapat dalam modul. Kedua bagian ini menampilkan cakupan materi dari awal hingga akhir, sekaligus memberikan gambaran menyeluruh agar pembaca dapat memahami struktur modul secara umum sebelum memasuki pembelajaran inti.

4. Bab I Pendahuluan



Gambar 4. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan modul berfungsi sebagai landasan teoritis dan teknis sebelum peserta didik memulai pembelajaran. Disajikan secara naratif, pendahuluan memuat latar belakang, deskripsi modul, prasyarat, profil pelajar Pancasila, capaian pembelajaran, tujuan akhir, dan petunjuk penggunaan. Tujuannya adalah menjelaskan pentingnya modul sebagai sarana belajar mandiri dalam memahami isi dan kebahasaan novel, sekaligus menegaskan pengetahuan awal yang perlu dimiliki siswa serta peran guru dalam proses pembelajaran. Capaian pembelajaran disesuaikan dengan Fase-F Kurikulum Merdeka sehingga modul relevan untuk pembelajaran sastra di kelas XII SMA.

5. Bab II Kegiatan Pembelajaran

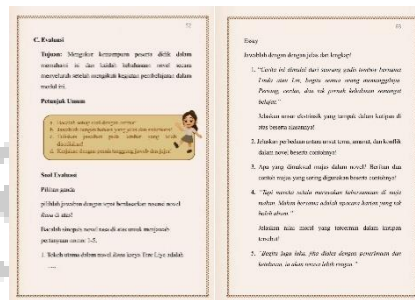


Gambar 5. Bab II Kegiatan pembelajaran

Bagian inti modul disusun padat, sistematis, dan mudah dipahami. Materi disajikan secara naratif dengan tujuan pembelajaran di awal, dilengkapi tabel analisis untuk memperjelas pokok bahasan. Isi materi mencakup teori analisis isi dan kebahasaan novel, meliputi unsur intrinsik (tema, alur, tokoh,

latar, amanat, gaya bahasa), unsur ekstrinsik berupa nilai moral, serta kaidah kebahasaan seperti kata kerja mental, kata sifat, kata ganti orang, dan kalimat langsung. Seluruh konsep diperkuat contoh konkret dari novel *Rasa* karya Tere Liye sehingga pembelajaran lebih kontekstual.

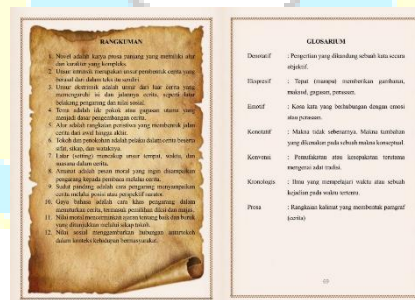
6. Evaluasi



Gambar 6. Evaluasi

Evaluasi modul berbentuk pilihan ganda dan esai untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap isi dan kebahasaan novel *Rasa* karya Tere Liye. Soal mencakup unsur intrinsik (tema, alur, tokoh, latar, amanat, gaya bahasa), unsur ekstrinsik berupa nilai moral, serta aspek kebahasaan. Soal esai menekankan analisis nilai moral, sedangkan soal pilihan ganda menguji pemahaman materi. Penyusunan soal dibuat komunikatif dan kontekstual agar mendorong peserta didik berpikir kritis dan mampu menerapkan pengetahuannya sesuai isi modul.

7. Rangkuman dan Glosarium



Gambar 7. Rangkuman dan Glosarium

Bagian penutup modul disusun ringkas dengan rangkuman pokok materi dalam bentuk daftar untuk memudahkan peserta didik mengingat inti pembelajaran. Isi penutup meliputi pengertian unsur intrinsik, kaidah kebahasaan, serta penerapan analisis novel *Rasa* karya Tere Liye. Modul juga dilengkapi glosarium berisi istilah penting seperti alur, penokohan, dan kata kerja mental dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami siswa.

8. Daftar Pustaka



Gambar 8. Daftar pustaka

Bagian ini memuat daftar referensi yang digunakan dalam penyusunan modul, disusun secara akademis dan sistematis. Format penulisan mengikuti standar gaya kutipan ilmiah, dengan tampilan teks yang konsisten dan sederhana. Kehadiran daftar pustaka ini menunjukkan bahwa modul disusun berdasarkan landasan teoretis yang kuat, merujuk pada berbagai sumber terpercaya seperti buku ajar dan jurnal ilmiah yang relevan.

Hasil Validasi Ahli dan Praktisi Modul

Modul pembelajaran novel Bahasa Indonesia untuk kelas XII SMA/SMK yang disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka telah divalidasi oleh sejumlah pakar dan praktisi. Validator ditentukan atas rekomendasi dosen pembimbing, mencakup ahli bahasa dan sastra, guru Bahasa Indonesia, serta pihak penerbit, yang masing-masing memiliki pengalaman relevan di bidangnya. Aspek kebahasaan dan kesastraan divalidasi oleh Khoirul Fajri, M.Pd., dosen Universitas Darul Ma'arif Indramayu. Aspek pedagogis dinilai oleh Justitio, S.Pd.,Gr., guru Bahasa Indonesia di SMA Nasyrul Ulum Gegesik. Adapun aspek penerbitan dan penulisan divalidasi oleh Muhammad Edi Gunawan, S.Pd., penulis sekaligus penerbit di Indramayu. Melalui validasi tersebut, tingkat kelayakan modul dapat diketahui berdasarkan hasil penilaian para ahli

1. Validasi Bahasa dan Sastra Bahasa Indonesia

Validasi aspek bahasa dan sastra Indonesia dilakukan oleh Bapak Khoirul Fajri, M.Pd., selaku dosen di Universitas Darul Ma'arif Indramayu. Penilaian dilakukan berdasarkan empat aspek, yaitu kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, serta kegrafikan atau desain. Pada aspek kelayakan isi terdapat 33 indikator penilaian, aspek penyajian 16 indikator, aspek kebahasaan 18 indikator, dan aspek kegrafikan/desain 15 indikator, dengan total keseluruhan sebanyak 82 poin. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul dinyatakan layak digunakan, meskipun masih diperlukan sedikit revisi untuk meningkatkan validitas dan kualitas modul agar lebih optimal dalam penggunaannya.

2. Validasi Materi dan Isi Modul

Validasi materi dan isi modul dilakukan oleh bapak Justitio, S.Pd.,Gr., selaku guru dari SMA Nasyrul Ulum Gegesik, Aspek yang penulis gunakan untuk validasi ada 4 aspek yaitu aspek Kelayakan isi, penyajian, Kebahasaan dan Kefrafikan/Desain. Dalam aspek kelayakan isi ada 35 poin, aspek penyajian 17 poin, aspek kebahasaan ada 18 poin, dan kegrafikan/desain ada 17 poin. Semua total nilai 87 poin menunjukkan bahwa analisis yang telah dilakukan oleh penulis memiliki tingkat validitas yang memadai dan bisa digunakan, meskipun mungkin perlu sedikit revisi.

3. Validasi Penerbitan dan Penulisan

Validasi aspek penerbitan dan kegrafikan dilakukan oleh Muhammad Edi Gunawan, S.Pd., yang merupakan salah satu penulis sekaligus penerbit di Kota Indramayu. Validasi dilakukan berdasarkan empat aspek, yaitu kelayakan isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan atau desain. Pada aspek kelayakan isi terdapat 32 indikator, aspek penyajian 15 indikator, aspek kebahasaan 16 indikator, dan aspek kegrafikan/desain 16 indikator, sehingga total keseluruhan mencapai 79 poin. Hasil validasi menunjukkan bahwa modul dinilai cukup valid dan layak digunakan, meskipun masih diperlukan sedikit revisi. Seluruh saran dan masukan dari validator telah ditindaklanjuti dan dijadikan dasar dalam proses revisi modul.

Berdasarkan hasil validasi dari para ahli dan praktisi, modul telah direvisi sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan oleh masing-masing validator. Adapun rincian hasil validasi disajikan pada tabel berikut.

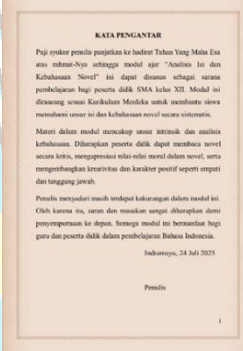
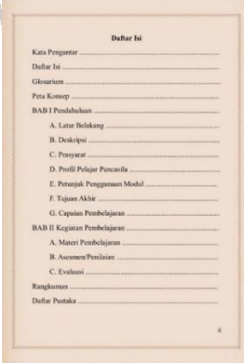
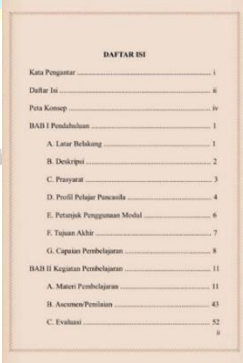
Tabel 2. Hasil Validasi Modul oleh Ahli dan Praktisi

No	Nama Validator	Saran-saran Validator
1.	Khoirul Fajri, M.Pd.	- Rapihan - Sertakan KD - Tambahkan contoh-contoh nilai moral - Tambahkan manfaat nilai moral untuk kehidupan siswa
2.	Justitio, S.Pd.,Gr.	- Bagian kata pengantar ditambahkan tempat, tanggal dan tahun - Perbaiki susunan daftar isi

		- Konsistenkan bagian rangkuman - Tambahkan soal essay dan tugas kelompok sesuai dengan KD
3.	Muhammad Edi Gunawan, S.Pd.	- Tambahkan isi materi dan contoh pada beberapa bab - Tambahkan soal-soal untuk siswa

Berdasarkan berbagai masukan yang diberikan oleh para validator, penulis melakukan revisi terhadap modul ajar ini secara cermat dan penuh kehati-hatian. Penulis berharap modul ini dapat memberikan manfaat secara optimal dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi novel bagi siswa kelas XII SMA/SMK. Adapun hasil revisi modul pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan novel sebagai berikut.

Tabel 3. Sebelum dan Sesudah Validasi

No	Sebelum Validasi	Sesudah Validasi	Keterangan
1			Revisi penambahan nama tempat dan tanggal.
2			Revisi susunan daftar pustaka, bagian glosarium dipindah.

3

Tabel 2.1
Hasil Temuan Nilai Moral dalam Novel Rasa Karya Tere Liye

No	Jenis nilai moral	Bentuk
1.	Hubungan manusia dengan Tuhan (spiritual)	a. Selalu bersyukur b. Berdoa
2.	Hubungan manusia dengan dirinya sendiri (moral individu)	a. Pantang menyerah b. Bijak c. Tanggung jawab d. Pekerja keras e. Teguh
3.	Hubungan manusia dengan sesama manusia (moral sosial)	a. Saling menyayangi b. Kepedulian orang tua kepada anaknya c. Teling memotong d. Saling menghargai

Contoh:
Penggambaran kehidupan remaja SMA modern, kehidupan keluarga di perkotaan, budaya kerja keras dan kompetisi akademik.

3) Nilai-Nilai yang Terkandung

a) Nilai Moral: berkaitan dengan akhlak, etika, dan perilaku baik-buruk.

Dalam modul ini didiskusikan terhadap nilai moral dalam novel *Rasa* karya Tere Liye dari hasil penelitian penulis.

Berdasarkan teori Pantoventer, dkk. (Wicaksono, 2014), ditemukan empat jenis nilai moral.

(1) Hubungan manusia dengan Tuhan

Nilai moral ini mencerminkan sikap manusia dalam menjalankan rasa hormat, cinta, dan ketuhanan kepada Tuhan. Dalam novel *Rasa*, nilai ini tampak dari sikap Lin yang selalu bersyukur atas hal-hal sederhana dalam hidupnya. Ia merasa cukup dan tenang hanya dengan memandangi kebutuhan dasar, seperti makan yang kenyang, yang menunjukkan pondasi hidup yang positif dan penuh rasa syukur dalam situasi apapun (*Rasa* him, 174).

Perubahan konsep materi pada bagian nilai moral.

4

b. kalimat pasif dengan pronomina orang ketiga
c. kalimat konotatif dengan makna terasit
d. kalimat naratif dengan gaya formal
e. kalimat deskriptif menggunakan kata sifat

23. "Suar Lin tiba di rumah, Bunda sedang mengeringkan tangkai anggur."
Kata kerja "mengeringkan" dalam kalimat tersebut termasuk dalam kategori
a. verba mental
b. verba pasif
c. verba material
d. verba bantu
e. kata sifat

24. "Lin merasa cukup dan tenang hanya dengan makan yang kenyang."
Kata "memeras" dalam kalimat tersebut termasuk jenis
a. kata sifat
b. kata kerja material
c. kata keterangan waktu
d. kata kerja mental
e. kalimat lampung

Tabel 2.4
konsep jawaban soal evaluasi PG

No.	Kunci Jawaban
1.	D
2.	E
3.	C
4.	A
5.	B
6.	A
7.	C
8.	A
9.	B
10.	C
11.	E
12.	B
13.	E
14.	A
15.	C
16.	C
17.	A
18.	A
19.	B

Penambahan soal evaluasi sesuai KD

5

RANGKUMAN

1. Novel adalah prosa panjang dengan kompleksitas karakter dengan plot yang mendalam.

2. Unsur termasuk merupakan Unsur dalam cerita.

3. Unsur struktur merupakan unsur luar cerita.

4. Tema: ide utama cerita.

5. Alur: urutan kejadian.

6. Tokoh dan penokoh: pelaku dan karakternya.

7. Latar: tempat, waktu, suasana.

8. Amanat: pesan moral cerita.

9. Sudut pandang: posisi pencerita.

10. Gaya bahasa: cara pengarang menyampaikan cerita.

11. Nilai moral: pesan baik-buruk.

12. Nilai sosial: hubungan sosial tokoh.

13. Nilai religius: nilai keagamaan.

14. Nilai pendidikan: nilai pembelajaran atau karakter.

15. Simbol: benda yang memiliki makna.

16. Personifikasi: benda mati diibaratkan manusia.

17. Nilai moral: tindakan baik-buruk, moralitas.

18. Verba psikologis: tindakan batin (berpikir, merasa).

19. Adiktiva: kata sifat.

20. Kalimat lampung: kalimat tidak terapan (C).

RANGKUMAN

1. Novel adalah karya prosa panjang yang memiliki alur dan karakter yang kompleks.

2. Unsur termasuk merupakan unsur pembentuk cerita yang berada di dalam teks itu sendiri.

3. Unsur struktur adalah unsur luar dari luar cerita yang mengorganisir isi dan jalannya cerita, seperti susun belakng pengarang dan nilai moral.

4. Tema adalah ide pokok atau gagasan utama yang menjadi dasar pengembangan cerita.

5. Alur adalah rangkaian peristiwa yang membentuk jalan cerita dari awal hingga akhir.

6. Tokoh dan penokoh adalah pelaku dalam cerita beserta sifat, sikap, dan wataknya.

7. Latar (setting) mencakup unsur tempat, waktu, dan suasana dalam cerita.

8. Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui cerita.

9. Sudut pandang adalah cara pengarang menyampaikan cerita melalui posisi atau perspektif narator.

10. Gaya bahasa adalah cara bagaimana pengarang dalam memunculkan cerita, termasuk pemilihan diksi dan majas.

11. Nilai moral mencerminkan ajaran tentang baik dan buruk yang ditunjukkan melalui sikap tokoh.

12. Nilai sosial: menggambarkan hubungan antarindividu dalam konteks kehidupan bermasyarakat.

Revisi konsistensi penulisan.

Berdasarkan analisis nilai moral dalam novel *Rasa* karya Tere Liye, disusun modul pembelajaran yang tidak hanya memfokuskan pada pemahaman isi dan kebahasaan, tetapi juga integrasi nilai moral sebagai pendidikan karakter dan penguatan literasi siswa. Karya sastra terbukti memiliki peran strategis dalam pendidikan, yakni membentuk kepribadian, menanamkan sikap positif, serta melatih kepekaan sosial. Modul ini selaras dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka dan diharapkan menjadi alternatif bahan ajar yang kontekstual, bermakna, serta relevan dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21.

Simpan dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa novel *Rasa* karya Tere Liye mengandung nilai moral yang mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan alam, yang relevan untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran sastra. Melalui pemanfaatan hasil analisis sebagai modul ajar, penelitian ini memajukan bidang

pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menghadirkan bahan ajar yang tidak hanya menekankan pemahaman isi dan kebahasaan, tetapi juga pendidikan karakter. Ke depan, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi efektivitas modul ini dalam praktik kelas maupun mengembangkan media pembelajaran digital berbasis nilai moral karya sastra.

Daftar Rujukan

- Ainy, N. (2024). Kajian nilai moral dalam novel remaja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 230–240.
- Amri, S., & Ahmadi, I. K. (2010). *Konstruksi pengembangan pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2004: Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Eliastuti, T. (2017). Novel sebagai sarana penyampaian pesan moral. *Jurnal Ilmu Budaya*, 5(1), 45–52.
- Febrianti, N., & Dewi, R. (2021). Moralitas dalam karya sastra dan implikasinya terhadap pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 55–66.
- Gosa, M., Hidayat, A., & Rahmawati, D. (2023). Fungsi sosial dan estetika dalam karya sastra kontemporer. *Jurnal Humaniora Nusantara*, 9(2), 101–112.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniasih, L., & Ananda, R. (2024). Sastra sebagai media pembentukan karakter siswa sekolah menengah. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 8(1), 77–89.
- Lickona, T. (2022). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mashlihuudin. (2018). Degradasi moral remaja Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 145–153.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks: Sage.
- Pertiwi, S., & Kolen, K. V. (2020). Pengaruh media film terhadap keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD 02 Pagi Cipayung. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 4(1), 10–19.
- Prianggoro, A. (2020). Imajinasi dan realitas dalam karya sastra modern. *Jurnal Kajian Sastra*, 6(2), 88–96.
- Sebayang, S. (2019). Teknik simak-catat dalam penelitian bahasa dan sastra. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 5(1), 33–42.
- Setyawati, N. (2013). Nilai moral dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(1), 20–30.
- Sidiq, A., & Manaf, A. (2020). Novel sebagai karya imajinatif dalam pembelajaran sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 115–124.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wahyuni, F., Putra, R., & Hidayah, L. (2023). Representasi sosial dalam novel Indonesia kontemporer. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(3), 200–212

